

ABSTRAK

Tax Planning atau perencanaan pajak sangat penting dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan agar penghitungan dan pembayaran pajak menjadi lebih efisien dengan tidak melanggar aturan yang berlaku. Salah satu *tax planning* yang biasa dilakukan oleh wajib pajak badan adalah *tax planning* dalam melakukan penghitungan pajak penghasilan pasal 21 karyawan. Cara melakukan *tax planning* dalam penghitungan PPh 21 adalah dengan memilih metode mana yang cocok untuk digunakan dalam memotong PPh 21 karyawan. PT X selama ini menggunakan metode penghitungan PPh 21 karyawan dengan menggunakan *Net Method*. Namun PT X merasa bahwa penggunaan *Net Method* kurang menguntungkan bagi perusahaan. Maka dari itu, disusunlah Laporan Tugas Akhir ini untuk dilakukan perbandingan antara penggunaan *Net Method* (yang saat ini diterapkan perusahaan) dan penggunaan *Gross Up Method* (yang disarankan).

Terdapat berbagai aspek dalam pertimbangan kebijakan untuk penerapan metode dalam perhitungan PPh 21 *Net Method* ataupun *Gross Up Method*, yaitu omzet perusahaan karena besaran omzet berpengaruh dalam penentuan perhitungan PPh badan. Selain itu adalah lapisan gaji mayoritas karyawan karena semakin tinggi lapisan gaji karyawan, maka PPh 21 karyawan yang harus ditanggung/ ditunjang karyawan akan semakin membengkak. Penggunaan *Gross Up Method* dinilai lebih menguntungkan dibandingkan *Net Method*. Namun untuk kondisi perusahaan yang mempunyai omzet yang rendah dengan beban gaji mayoritas pegawai yang tinggi, sangat tidak disarankan menggunakan *Gross Up Method* karna akan terdapat selisih rugi antara kenaikan beban PPh 21 karyawan yang harus ditunjang perusahaan dengan penurunan PPh Badan perusahaan yang terutang

Kata Kunci : *Net Method*, *Gross Up Method*, kondisi perusahaan